

## Abstract

**Ritonga, Tamin 2020” The Learning Process Of Classical Islamic Books In Darussalam Parmeraan”. Disertation Post Graduate Program of Universitas Negeri Padang.**

The aims of this study is to describe the learning process of Classical Islamic Books (KIK) in Darussalam Parmeraan Boarding School, how KIK learning activities are carried out by teachers, how KIK activities are carried out by students, how the leadership policies to support the KIK learning process and KIK learning models in Darussalam Parmeraan Boarding School. The research method used was qualitative and the leader of the Boarding School Darussalam, the teachers who teach KIK and students as an informant. Data is collected through interviews, observation and documentation.

The research findings showed that KIK learning activities by teachers using the *bandongan* method which was essentially humanistic approaches that regard students as a whole person or person as a whole, the teacher also used the *sorogan* method which was essentially a philosophy of progressivism education theory in which progressivism was education centered to students and gave greater emphasis on creativity, activity, naturalistic learning, the results of learning the real world and also peer experience.

KIK learning activities by students the *mudzakarah* method where the students re-examine what was learned and explained by the teachers in the learning process of KIK and the seniors acted as if they were teachers for junior students. The students also used the *halaqah* method by reading books in a particular chapter or lesson while the junior students listened and paid attention to the readings of senior students on the same book while listening to the explanation.

The policy of the leader before participating in KIK learning, the students were first introduced to the primacy of science, the glory of human knowledge, the primacy of people who study, the process of inheriting knowledge and telling the history of scholars in order to scale learning.

The Senior Students Empowerment Learning Model (PPS2) demanded senior students to learn independently and be able to work together with peers to become teachers for junior students. The purpose of this model was to build students' confidence in their own abilities, the spirit of cooperation to achieve learning goals, and to be able to express what was learned to be conveyed to junior students.

## ABSTRAK

**Ritonga, Tamin 2020” Proses Pembelajaran Kitab-Kitab Islam Klasik Pada Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan”. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pembelajaran kitab-kitab Islam klasik di pesantren Darussalam Parmeraan bagaimana kegiatan pembelajaran KIK yang dilaksanakan oleh guru, kegiatan mengikuti pembelajaran KIK yang dilaksanakan oleh siswa, kebijakan pimpinan untuk menunjang proses pembelajaran KIK, dan model pembelajaran KIK di pesantren Darussalam Parmeraan. Metode penelitian digunakan adalah kualitatif dengan informan penelitian adalah pimpinan pesantren Darussalam Parmeraan, para guru/ustadz dan ustadzah yang mengajarkan kitab-kitab Islam klasik dan para santri. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Temuan penelitian menunjukkan kegiatan pembelajaran KIK oleh guru dengan menggunakan metode bandongan yang hakikatnya adalah pendekatan humanistik yang menganggap peserta didik sebagai *a whole person* atau orang sebagai suatu kesatuan, guru juga menggunakan metode sorogan ini pada hakikatnya adalah teori pendidikan filsafat progresivisme dimana progresivisme merupakan pendidikan yang berpusat pada siswa dan memberi penekanan lebih besar pada kreativitas, aktivitas, belajar naturalistik, hasil belajar dunia nyata dan juga pengalaman teman sebaya.

Kegiatan pembelajaran KIK oleh siswa menggunakan metode mudzakah dimana para santri mengupas kembali apa yang di pelajari dan dijelaskan oleh para guru pada proses pembelajaran kitab-kitab Islam klasik, dimana para senior bertindak seolah-olah menjadi guru bagi santri junior. Para siswa juga menggunakan metode halaqah dengan cara membaca kitab pada satu bab atau pasal pelajaran tertentu, sedangkan santri junior menyimak dan memperhatikan bacaan-bacaan santri senior pada kitab yang sama sambil mendengar penjelasannya.

Kebijakan pimpinan adalah sebelum mengikuti pembelajaran kitab-kitab Islam klasik, terlebih dahulu santri diperkenalkan dengan keutamaan ilmu pengetahuan, kemuliaan manusia berilmu, keutamaan orang yang menuntut ilmu, proses pewarisan ilmu pengetahuan dan menceritakan sejarah-sejarah ulama dengan tujuan agar terjadi penskaralan pembelajaran

Model Pembelajaran Pemberdayaan Santri Senior (PPS2) dituntut santri senior dapat belajar secara mandiri dan mampu bekerjasama dengan teman sebaya untuk dapat menjadi guru bagi santri junior. Tujuan dari model ini adalah terbangunnya rasa percaya diri siswa atas kemampuan diri sendiri, semangat kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan agar mampu mengekspresikan apa yang dipelajari untuk disampaikan kepada santri junior